

Analisis SWOT Program Bank Sampah Ngudipeni Dusun Gupitan Podosoko Candimulyo Kabupaten Magelang

Yoana Puspita Sari^{1*}, Hikmawati Fajri Devi Safitri²

¹Prodi Ilmu Komunikasi /Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Prodi Ilmu Komunikasi /Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Magelang

yoanapuspitasari8@gmail.com¹ hikmawaa2299@gmail.com²

Abstrak

Keywords:

Bank sampah; 3R;
Analisis SWOT.

Bank Sampah Ngudipeni merupakan program baru di Dusun Gupitan, Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang yang berdiri pada bulan September-Oktobre 2020. Namun ada beberapa kendala yaitu belum ada tindak lanjut yang signifikan, belum ada pemberian edukasi dan sosialisasi tentang sampah dan pengolahannya, dan belum ada pendampingan pengelolaan bank sampah. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) pada program Bank Sampah Ngudipeni. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT untuk melihat tindak lanjut apa yang bisa diupayakan agar program bank sampah ini berkelanjutan. Hasil dari kajian ini adalah analisis SWOT Bank Sampah Ngudipeni yang terdiri dari Strength; Bank Sampah Ngudipeni menjadi bank sampah pertama di Desa Podosoko dan bisa menjadi contoh bagi desa lain, Weakness; belum ada tindak lanjut yang signifikan, Opportunities; berpeluang menambah pemasukan uang kas Dusun Gupitan, dan Threats; Konsistensi warga terhadap penanganan sampah kurang baik.

1. PENDAHULUAN

Berbagai masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah masalah sampah. Ini merupakan persoalan nasional yang sulit dipecahkan secara optimal. Sampah merupakan hal kecil yang bisa menjadi permasalahan besar yang berdampak buruk bagi manusia dan lingkungan sekitar. Sampah dikatakan mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena penanganan untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya, tenaga, kerjasama yang cukup besar, dan jika tidak diatasi dapat mencemari lingkungan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk

padat (UU No 18 Tahun 2008). Pada intinya sampah adalah bahan yang tak terpakai, terbuang atau dibuang dari manusia maupun alam yang belum mempunyai nilai ekonomis.

Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Sampah kemasan produk, barang rusak, barang tak terpakai, sisa-sisa makanan dibuang begitu saja tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkannya. Masyarakat belum sadar akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Padahal timbunan sampah yang banyak bisa menimbulkan masalah besar bagi lingkungan. Misal saja seperti yang dikatakan KNLH (2008) bahwa Pulau Jawa

menghasilkan sampah terbesar di Indonesia, yaitu sebanyak 21,2 ton per tahun. Ketidakpedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah akan mengakibatkan degradasi kualitas lingkungan yang buruk dan tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah di Indonesia dirasa cukup memprihatinkan. Usaha pengelolaan sampah tidak diwajibkan dan dipertanggungjawabkan hanya pada pemerintah saja, namun pada pelaku usaha dan masyarakat sebagai penghasil sampah. Pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dengan melakukan 3R, yaitu (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* adalah upaya yang lebih menitikberatkan pada pengurangan pola hidup konsumtif serta senantiasa menggunakan “tidak sekali pakai” yang ramah lingkungan dan mencegah timbulnya sampah. *Reuse* adalah upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah. *Recycle* adalah proses dimana sampah dipilah dan dimanfaatkan ulang sebagai bahan produk yang baru. Dengan itu, volume sampah dapat berkurang, sampah dapat bernilai ekonomi, dan dimanfaatkan sehingga memberi nilai tambah.

Gupitan, Podosoko merupakan salah satu desa di Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang yang memiliki permasalahan terkait dengan sampah. Sebenarnya desa ini memiliki kondisi lingkungan yang tergolong asri karena hampir setiap rumah di Desa Podosoko menanam paling sedikit 3 pohon di sekitar rumah. Namun meski warga Gupitan merupakan warga yang peduli akan keindahan dan kebersihan lingkungan, hanya saja untuk pengelolaan sampah masih belum dilakukan secara baik dan maksimal. Kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar masih rendah. Padahal upaya pengelolaan sampah perlu dimaksimalkan untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

Program pengelolaan sampah komunitas melalui bank sampah, pertama kali dilakukan sejak 2008 di Desa Badegan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank sampah adalah sistem pengolahan sampah dengan metode tabungan sampah atau dikenal dengan istilah program bank sampah (Suwerda, 2012). Bank Sampah merupakan salah satu pendekatan dalam Gerakan Nasional untuk kebersihan yang sekarang digagas pemerintah, dimana Kementerian Kesehatan dan Dinas Kebersihan serta Balai Lingkungan Hidup (BLH) menjadi salah satu komponennya. Program pengelolaan melalui bank sampah menjadi inspirasi pengelola desa dan masyarakat di Dusun Gupitan, Podosoko untuk mendirikan bank sampah berbasis 3R. Bank sampah ini akan dijadikan sentra pengumpulan sampah non organik (ember, kertas, botol plastik, dan lain sebagainya) dan organik (sampah sisa dapur, daun-daunan, sayur-sayuran, dan lain sebagainya). Sampah non organik nantinya dapat di jual sedangkan untuk sampah yang organik dapat dibawa ke TPA sampah.



Gambar 1 dan 2. Bank Sampah Ngudi Peni

Program inovasi yang dibuat desa Podosoko bernama Bank Sampah Ngudipeni. Bank sampah Ngudipeni terbentuk sekitar bulan September-Oktober 2020. Program ini menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Bank sampah ini bertugas menampung, menyalurkan sampah, dan memilah sampah yang bernilai ekonomi pada pasar. Pola atau mekanisme bank sampah yang berlaku di Bank Sampah Ngudipeni adalah yang pertama warga Dusun Gupitan melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing, kemudian sampah yang sudah di pilah dibawa ke bank sampah dalam keadaan kering. Kedua warga mengisi data diri sebagai nasabah, kemudian petugas bank sampah menimbang sampah nasabah. Ketiga sampah yang sudah

terkumpul di bank sampah, disetor kepada pengepul sampah. Terakhir atau ke empat hasil penjualan sampah dialokasikan untuk menambah kas Dusun Gupitan.

Sampah yang sudah terkumpul kemudian disetorkan ke pengepul. Hasil penjualan dijadikan kas Dusun Gupitan. Melalui program bank sampah Ngudipeni ini, permasalahan sampah yang ada di Desa Podosoko dapat dikurangi dan diatasi. Namun pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudipeni dengan berbasis 3R belum bisa berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program Bank Sampah Ngudipeni.

Pembahasan terkait pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah sudah banyak memenuhi ruang diskusi dan kepenulisan. Dalam penelitian Nurhidayah, Jayanti, Muamalah (2017) membahas tentang program bank sampah dengan keunggulan menjadikan lingkungan di Desa Serut semakin bersih, dapat membantu masyarakat dalam aspek ekonomi untuk memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat yang aktif menabung di bank sampah dan pada aspek sosial yaitu menjaga hubungan social kemasyarakatan yang semakin erat. Penelitian selanjutnya oleh Purwadi, Munandar (2021) mengatakan bahwa pendekatan ofensif perlu dilakukan dalam mendorong masyarakat luas agar peduli terhadap pengelolaan sampah. Pendekatan ofensif ini melalui dua langkah, yakni optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi serta mendorong anak-anak muda sebagai generasi yang bersifat energik untuk mengkampanyekan kepedulian terhadap persoalan sampah dan pengelolaan lingkungan yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi dan Istanti (2020) membahas terkait usaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan dengan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis, sampah dapat menjadi potensi usaha yang memiliki nilai ekonomis dan menambah penghasilan bagi masyarakat.

Banyak penelitian yang membahas terkait bank sampah. Namun di Bank Sampah Ngudipeni belum ada peneliti yang

menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) dalam metode analisisnya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni peneliti melakukan analisis SWOT guna menelaah keberhasilan dan kelemahan program bank sampah yang ada di Desa Podosoko yang kemudian dapat digunakan sebagai acuan bahan evaluasi warga untuk program bank sampah Ngudipeni kedepannya. Tujuan artikel ini adalah untuk menganalisis SWOT pada program Bank Sampah Ngudipeni.

2. METODE

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang telah banyak digunakan oleh organisasi, perusahaan, maupun lembaga pemerintahan. Pada dasarnya analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari empat kata, yaitu *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Pengaplikasian analisis SWOT:

- Bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada
- Bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada
- Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Konteks analisis dari penelitian ini yakni Bank sampah Ngudipeni yang berlokasi di Dusun Gupitan, Desa Podosoko, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Bank Sampah Ngudipeni merupakan program usulan yang dibentuk dan dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan September-Oktober 2020. Bank sampah Ngudipeni ditujukan kepada seluruh warga Dusun Gupitan. Pengelola Bank Sampah Ngudipeni terdiri

dari para pengurus bank sampah yang diketuai oleh Ibu Anwari.

Pencarian sumber data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002: 82). Data primer ini di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dengan narasumber lurah Desa Podosoko, kemudian wawancara dengan Ibu Anwari sebagai ketua Bank sampah Ngudipeni dan wawancara terakhir di lakukan dengan warga setempat Desa Podosoko. Wawancara yang dilakukan menggunakan pertanyaan terbuka. Observasi dilakukan sebanyak dua kali dengan mendatangi lokasi Bank Sampah Ngudipeni dengan mengamati kegiatan di bank sampah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, studi literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Penyajian hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Whitney (dalam Nazir, 1988: 63) yaitu penelitian untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis SWOT Bank Sampah Ngudipeni

<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> Bank sampah Ngudipeni merupakan bank sampah pertama di Kelurahan
-------------------------------	--

	Podosoko <ul style="list-style-type: none"> Antusias warga yang tinggi
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya tindak lanjut di Bank sampah Ngudipeni Belum ada kerjasama mitra terkait program pengolahan sampah Belum ada pemberian edukasi/sosialisasi tentang sampah Belum ada pembinaan pada warga secara langsung tentang pengelolaan bank sampah
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan guyub rukun masyarakat dengan adanya kegiatan gotong royong di bank sampah Bank sampah Ngudipeni berpotensi menambah pemasukan uang kas Dusun Gupitan Menambah kebutuhan ekonomi warga
<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> Konsistensi warga terhadap penanganan sampah kurang baik warga melakukan penjualan sampah secara individu

3.2. Analisis tabel

Dari analisis table diatas dapat dilihat bahwa kekuatan dari program Bank Sampah merupakan program baru diupayakan sebagai program awal dalam menanggulangi sampah untuk melestarikan lingkungan. Data tersebut kami peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anwari selaku ketua bank sampah mengatakan bahwa ini merupakan program baru diupayakan sebagai program awal dalam menanggulangi sampah untuk melestarikan lingkungan desa. Adanya program awal bank sampah ini, harapannya bisa membantu warga

dalam mengelola sampah dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain di Kecamatan Candimulyo untuk turut serta membangun bank sampah di daerahnya.

Adanya program bank sampah dapat berpeluang untuk meningkatkan kelestarian lingkungan, meningkatkan guyub rukun warga, dan menambah kebutuhan ekonomi warga. Kelestarian lingkungan tercipta karena adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga dalam pengolahan sampah. Guyub rukun warga dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, dan pelatihan pengolahan sampah baik organik maupun anorganik. Pelatihan sampah organik seperti mengajak masyarakat untuk membuat pupuk kompos dan pakan ternak secara mandiri. Sedangkan pelatihan pengolahan sampah anorganik dapat menjadi sebuah kegiatan kreatifitas seperti pembuatan prakarya dari barang-barang bekas. Dari hasil pengolahan sampah tersebut dapat meningkatkan sirkular ekonomi warga.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, kami juga melihat kelemahan dari program Bank Sampah Ngudipeni, yaitu diantaranya belum ada tindak lanjut yang signifikan, belum ada pemberian edukasi dan sosialisasi tentang sampah dan pengolahannya, dan belum ada pendampingan pengelolaan bank sampah. Kelemahan-kelemahan yang belum ditindaklanjuti, menimbulkan suatu ancaman terhadap konsistensi warga, sehingga warga memilih untuk melakukan penjualan sampah secara individu.

4. KESIMPULAN

Bank Sampah Ngudipeni merupakan bank sampah pertama yang ada di kelurahan Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang yang diupayakan sebagai program desa dalam merespon masalah sampah. Bank sampah ini menggunakan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dimana program ini bertugas menampung, menyalurkan sampah, dan memilah sampah yang bernilai ekonomi pada pasar. Berpeluang untuk meningkatkan kelestarian lingkungan, meningkatkan guyub rukun warga, dan menambah kebutuhan ekonomi warga dari terkumpulnya dana hasil penjualan sampah. Namun di sisi lain masih

mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya belum ada tindak lanjut yang signifikan, belum ada pemberian edukasi dan sosialisasi tentang sampah dan pengolahannya, dan belum ada pendampingan pengelolaan bank sampah.

Melalui program bank sampah Ngudipeni ini, permasalahan sampah yang ada di Desa Podosoko dapat dikurangi dan diatasi. Namun pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudipeni dengan berbasis 3R belum bisa berjalan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah analisis SWOT untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program Bank Sampah Ngudipeni.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Fatimah, F. N. (2020). Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta, Indonesia: Anak Hebat Indonesia. Retrieved Februari 14, 2021, from https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=CRL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=ANALISIS+SWOT&ots=NVJFHfCjyd&sig=PN9ZyK_vwFncnZNhc1HLG-D075A#v=onepage&q=ANALISIS%20SWOT&f=false
- [2] Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 8(1), 47-64.
- [3] Arisona, R.D (2008). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1.
- [4] Kteguhm. (2018, Februari 1). Retrieved Februari 14, 2021, from <http://kkn.undip.ac.id/?p=69833>
- [5] Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4, 105-116.

- [6] Purwadi, P., & Munandar, D. I. (2021, January). ANALISIS SWOT: STRATEGI MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ORGANISASI SOCIAL ENTREPRENEUR (STUDI PADA BANK SAMPAH “Tape Uli” DI CIPAYUNG, DEPOK, JAWA BARAT). In PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1, pp. 199-208).
- [7] Prastyo, D. (2017). PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DALAM SISTEM PENGELOLAHAN SAMPAH DI DESA JOGODALU KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK. Jurnal Penamas Adi Buana, 1(1), 7-12.
- [8] FIRMANA, D. A. Pola Pengelolaan Bank Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Luamajang.

Website

- [9] <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan-com/amp/rumah-zakat-rz1503373560464/bank-sampah-program-inovasi-membangun-pelestarian-lingkungan>
- [10] www.unilever.co.id